

## **Perencanaan Kesiapan Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka Pra-Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus di MAN 2 Kota Bandung)**

**Dian, Ali Mursyid, Mohammad Sidiq, Muh. Arif Ma'ruf**

UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
\*Korespondensi: [alimursyid@uinsgd.ac.id](mailto:alimursyid@uinsgd.ac.id)

### **ABSTRACT**

*The aim of this research is to gain a comprehensive understanding of the readiness level of the madrasah in implementing the Merdeka Curriculum. The researcher strives to obtain in-depth insights by analyzing words and detailed reports from the perspective of the respondents and conducting studies in a natural context. The data collection methods used in this research are observation, questionnaires, and interviews. As a madrasah that implements the Merdeka Curriculum, MAN 2 Kota Bandung is committed to preparing effective planning management for the implementation of the curriculum. The madrasah realizes the importance of designing a well-thought-out plan so that the learning process can run smoothly and in accordance with the principles and essence of the Merdeka Curriculum. The findings indicate that the readiness of the madrasah in implementing the Merdeka Curriculum at MAN 2 Kota Bandung is categorized as "ready" based on four aspects of readiness, namely the readiness of teachers in understanding the outcomes, learning objectives, and designing learning. Although this category shows readiness, there are still some aspects that need improvement, especially in terms of assessment, which is an integral part of learning in the Merdeka Curriculum.*

**Keywords: Madrasah, Merdeka Curriculum, Planning, Teacher**

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai tingkat kesiapan madrasah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Peneliti berupaya mendapatkan wawasan secara mendalam dengan menganalisis kata-kata dan laporan terperinci perspektif para responden, serta melakukan studi dalam konteks yang alami. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, angket, dan wawancara. Sebagai madrasah yang melaksanakan Kurikulum Merdeka, MAN 2 Kota Bandung memiliki komitmen untuk mempersiapkan manajemen perencanaan yang efektif dalam rangka mengimplementasikan kurikulum tersebut. Madrasah ini menyadari pentingnya merancang rencana yang matang agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan prinsip dan hakikat Kurikulum Merdeka. Hasil temuan menunjukkan bahwa kesiapan madrasah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MAN 2 Kota Bandung dikategorikan sebagai "siap" berdasarkan empat aspek kesiapan, yakni kesiapan guru baik dalam memahami capaian, tujuan pembelajaran, merancang pembelajaran. Meskipun kategori ini menunjukkan adanya kesiapan, tetapi masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama pada kesiapan dalam hal asesmen yang menjadi satu kesatuan dengan pembelajaran di Kurikulum Merdeka.

**Kata Kunci: Guru, Kurikulum Merdeka, Madrasah, Perencanaan**

## **A. PENDAHULUAN**

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah model kurikulum yang menitikberatkan pada pengembangan karakter, keterampilan abad ke-21, dan pemberdayaan siswa. Menurut Erdiansyah., et al (2023) penerapan Kurikulum Merdeka di Indonesia dianggap sebagai suatu kebijakan yang bertransformasi dalam bidang pendidikan. Kurikulum ini memberikan pendekatan yang lebih menyeluruh dan berkonteks dalam proses pembelajaran, yang mempertimbangkan perbedaan individu siswa dan kondisi sosial-budaya di lingkungan tempat mereka tinggal (Erdiansyah et al., 2023). Begitu juga pada tahapan implementasinya, Kurikulum Merdeka terkhusus di madrasah memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang berlandaskan pada ajaran agama Islam.

Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, penting untuk memiliki manajemen perencanaan yang efektif. Menurut penelitian Siahaan et al. (2023), pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik tanpa persiapan yang matang dalam mengelola berbagai elemen pendidikan seperti dasar-dasar, tujuan, kurikulum, kompetensi dan keahlian guru, hubungan antara guru dan siswa, sistem pembelajaran, evaluasi, dukungan, dan elemen-elemen lainnya (Siahaan et al., 2023). Dikuatkan oleh Rudhumbu (2015) bahwa tantangan terhadap perubahan kurikulum harus diperhatikan oleh seorang manajer (kepala madrasah : pen) ketika merencanakan dan melaksanakan perubahan kurikulum (Rudhumbu, 2015).

J. Galen Saylor, William Alexander, dan Arthur Lewis dalam (Ornstein & Hunkins, n.d.) memahami kurikulum sebagai suatu rencana yang dirancang untuk menyediakan serangkaian peluang pembelajaran bagi individu yang akan dididik. Menurut Pasal 1 Ayat 19 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, kurikulum dapat didefinisikan sebagai kumpulan rencana dan pengaturan yang meliputi tujuan, isi, materi pembelajaran, serta metode yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang spesifik (Agustina et al., 2023).

Adapun salah satu tantangan yang mungkin muncul adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran tentang konsep dan tujuan Kurikulum Merdeka. Banyak tenaga pendidik di madrasah yang belum sepenuhnya memahami filosofi, prinsip, dan pendekatan yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka. Hal ini dapat menghambat proses perencanaan yang efektif dan menyebabkan ketidaksesuaian antara tujuan yang diharapkan dan pelaksanaan yang dilakukan (Sofia & Basri, 2023). Para guru mungkin menghadapi

kesulitan dalam merancang kurikulum yang relevan dengan konteks madrasah serta mengintegrasikan nilai-nilai agama dan pengembangan karakter.

Menurut Nurzen (2022), dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka, guru perlu memiliki ketahanan mental yang kuat dan kesiapan untuk beradaptasi dengan perubahan. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, antara lain:

- a. Siap berinovasi: Guru perlu memiliki sikap yang siap berinovasi dan menciptakan model pembelajaran kreatif dan inovatif,
- b. Selalu belajar: Guru perlu selalu siap belajar dan mengembangkan diri agar dapat mengikuti perkembangan terbaru di dunia pendidikan dan memperbarui metode pembelajaran yang sudah ada.
- c. Fleksibel: Guru perlu memiliki sikap yang fleksibel dalam menghadapi perubahan dan mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan siswa dan lingkungan sekitar.
- d. Komunikatif: Guru perlu memiliki kemampuan komunikasi yang efektif dalam berinteraksi dengan siswa, orang tua, dan rekan kerja lainnya guna mendapatkan informasi yang berharga untuk mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa (Nurzen, 2022).

Berdasar pada pernyataan bahwa pada hakikatnya Kurikulum Merdeka bersifat *student-center*, maka kurikulum bertujuan juga untuk memberikan siswa urutan unit pengetahuan yang sesuai dan direncanakan secara individual untuk dipelajari, serta urutan tugas pembelajaran (Seel & Dijkstra, 2005).

Prinsip-prinsip penyusunan alur tujuan pembelajaran adalah esensial, berkesinambungan, kontekstual, dan sederhana. Alur tujuan pembelajaran juga harus berkesinambungan, artinya terdapat hubungan logis antara tujuan-tujuan yang disusun sehingga membentuk suatu rangkaian yang terpadu. Selain itu, alur tujuan pembelajaran perlu mempertimbangkan konteks, yaitu mengacu pada kondisi dan kebutuhan peserta didik serta lingkungan belajar. (Kementerian Agama RI, 2022).

Pemahaman lebih mendalam tentang kendala guru, dapat meningkatkan pemahaman mereka dan memberikan dukungan dalam perencanaan pembelajaran, serta bantuan dari kepala madrasah dan pembuat kurikulum dalam menyediakan panduan dan sumber daya yang diperlukan akan sangat membantu guru. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Saye (2013), guru yang efektif menggunakan alur tujuan pembelajaran sebagai panduan untuk menciptakan pengalaman belajar yang mendalam dan menarik bagi

siswa, serta mendorong mereka untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks dunia nyata yang memiliki makna (Saye & Studies, 2013).

Dalam penelitian ini, akan dilakukan analisis yang lebih mendalam mengenai kesiapan guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Dukungan yang diberikan oleh kepala madrasah, pengembang kurikulum, dan pihak terkait lainnya akan memainkan peran penting dalam memberikan fasilitasi kepada guru dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan bermakna bagi peserta didik.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

Sejauh ini, penelitian terkait kesiapan madrasah yang akan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka hanya dilakukan oleh Apriatni, et al. (2023) yang menunjukkan bahwa MAN 2 Kota Serang cukup siap untuk menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun pelajaran 2023-2024, hal ini terlihat dari hasil pembahasan yang sangat kompleks sekaligus menjadi perbedaan dari penelitian dalam tulisan ini, yaitu 1) mulai dari kesiapan pada perencanaan pembelajaran; 2) kesiapan pada proses pembelajaran; dan 3) kesiapan pada proses penilaian (Apriatni et al., 2023). Berdasarkan saran yang dituliskan oleh peneliti di akhir penelitiannya, penelitian ini mencoba mem-*follow up* saran tersebut dengan melanjutkan penelitian di salah satu madrasah yang ditunjuk sebagai Pelaksana Kurikulum di Kota Bandung yaitu MAN 2 Kota Bandung terkait kesiapannya pra-*implementasi* Kurikulum Merdeka dan menjadi *novelty* yang ditampilkan dalam penelitian ini yaitu untuk menggambarkan tingkat kesiapan MAN 2 Kota Bandung berikut tahapan perencanaannya dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, terutama dalam aspek kesiapan yang dimaksud terfokus pada empat prinsip pembelajaran dan asesmen pada kurikulum merdeka, yaitu 1) kesiapan guru dalam memahami capaian pembelajaran; 2) kesiapan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran; 3) kesiapan guru dalam menyusun alur tujuan pembelajaran dari tujuan pembelajaran; dan 4) kesiapan guru dalam merancang pembelajaran.

## **C. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Creswell (1998) dalam (Murdiyanto, 2020) mengartikan bahwa pendekatan kualitatif diinterpretasikan sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang didasarkan pada metodologi yang digunakan untuk menyelidiki fenomena sosial dan masalah manusia. Subjek penelitian ini terdiri atas kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang

kurikulum, serta guru mata pelajaran di MAN 2 Kota Bandung untuk Tahun Pelajaran 2023/2024.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan angket untuk mengetahui kesiapan dengan skala sikap dengan kriteria sebagaimana tertera dalam tabel di bawah ini.

**Figure 1. Kriteria Penilaian**

Skala	Nilai	Kriteria	Poin Respon
1	85 - 100	Sangat Siap	5
2	69 - 84	Siap	4
3	53 - 68	Cukup Siap	3
4	37 - 52	Kurang Siap	2
5	$\leq 36$	Sangat Kurang Siap	1

Berdasarkan pedoman wawancara yang telah ditetapkan, peneliti melakukan interaksi wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, dan seorang guru guna memperkaya data yang telah diperoleh melalui angket. Wawancara tidak hanya berfungsi sebagai strategi pendukung teknik lainnya, tetapi juga bertujuan untuk mengumpulkan data penelitian dengan maksud memperoleh informasi sekomprehensif mungkin (Salim & Syahrudin, 2012). Dalam konteks penelitian ini, informasi tersebut terkait dengan kesiapan MAN 2 Kota Bandung dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Isi Hasil dan Pembahasan**

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Bandung merupakan salah satu dari 77 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang terdapat di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Madrasah Aliyah (MA) adalah lembaga pendidikan setara dengan Sekolah Menengah Umum (SMU). MA berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia, sedangkan SMU berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Keistimewaan MA adalah adanya pendidikan keagamaan yang lebih banyak dibandingkan di SMU. Itulah mengapa MAN 2 Kota Bandung dapat dianggap sebagai SMU dengan penekanan pada kegiatan keislaman.

Setelah dilakukan penggunaan angket berdasarkan skala Likert untuk mengukur kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, diperoleh hasil bahwa jumlah total skor dari seluruh responden untuk semua item pertanyaan adalah 2585, dengan rata-rata skor angket skala Likert sebesar 152,06. Selanjutnya, skor dan rata-rata skor

angket tersebut diubah ke dalam bentuk nilai numerik dan diperoleh nilai total responden sebesar 1292,5, dengan rata-rata nilai sebesar 76,02. Berdasarkan Tabel 1, rata-rata nilai sebesar 76,02 termasuk dalam kategori guru yang siap dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Dalam hal distribusi tingkat kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, terlihat bahwa 11,8% guru dikategorikan sebagai "Sangat Siap", 64,7% guru dikategorikan sebagai "Siap", dan 23,5% guru dikategorikan sebagai "Cukup Siap". Tidak ada guru yang termasuk dalam kategori "Kurang Siap" atau "Sangat Kurang Siap" berdasarkan data yang diberikan. Total jumlah guru yang disurvei adalah 17, yang mewakili 100% dari partisipan yang terlibat.

Evaluasi kesiapan guru di MAN 2 Kota Bandung dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka melalui empat dimensi yang mencakup: 1) pemahaman guru terhadap capaian pembelajaran; 2) kemampuan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran; 3) kecakapan guru dalam menyusun alur tujuan pembelajaran berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan; dan 4) keahlian guru dalam merancang strategi pembelajaran.

Berikut adalah ringkasan hasil survei melalui angket dari keempat dimensi tersebut.

**Figure 2.**

*Sintesis temuan dari angket mengenai kesiapan guru di MAN 2 Kota Bandung dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka*

<b>Aspek Kesiapan</b>	<b>Jumlah Skor</b>	<b>Rata-Rata Nilai</b>	<b>Kriteria Kesiapan</b>
Kesiapan guru dalam memahami capaian pembelajaran	642	75,5	Siap
Kesiapan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran	642	75,5	Siap
Kesiapan guru dalam menyusun alur tujuan pembelajaran dari tujuan pembelajaran	649	76,4	Siap
Kesiapan guru dalam merancang pembelajaran	652	76,7	Siap
<b>Total</b>	<b>2585</b>	<b>76,02</b>	<b>Siap</b>

Dalam tabel tersebut, terlihat bahwa guru-guru telah mencapai tingkat kesiapan yang dikategorikan sebagai "Siap" dalam semua aspek yang diukur. Jumlah skor yang diperoleh dari setiap aspek berkisar antara 642 hingga 652, dengan rata-rata nilai sebesar 75,5 hingga 76,7. Total skor yang diperoleh dari keempat aspek adalah 2585, dengan rata-rata nilai keseluruhan sebesar 76,02. Hal ini menunjukkan bahwa guru-guru telah

memenuhi kriteria kesiapan yang ditetapkan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MAN 2 Kota Bandung.

**Figure 3.**

*Kesiapan guru dalam memahami capaian pembelajaran*

<b>Kriteria</b>	<b>Nilai</b>	<b>Jumlah Guru</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Siap	85-100	1	5,9%
Siap	69-84	12	70,6%
Cukup Siap	53-68	4	23,5%
Kurang Siap	37-52	0	0,0%
Sangat Kurang Siap	≤ 36	0	0,0%
<b>Total</b>		<b>17</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data pada tabel di atas yang menggambarkan kesiapan guru dalam memahami capaian pembelajaran, terdapat beberapa kriteria penilaian yaitu Sangat Siap, Siap, Cukup Siap, Kurang Siap, dan Sangat Kurang Siap. Dalam penilaian ini, terdapat satu guru (5,9%) yang dikategorikan sebagai Sangat Siap, yang mendapatkan nilai antara 85-100. Selain itu, terdapat 12 guru (70,6%) yang masuk dalam kategori Siap, dengan nilai antara 69-84. Ada juga empat guru (23,5%) yang dikategorikan sebagai Cukup Siap, dengan nilai antara 53-68. Tidak ada guru yang masuk dalam kategori Kurang Siap atau Sangat Kurang Siap. Dari total 17 guru yang dinilai, persentase kesiapan mereka mencapai 100%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah memahami capaian pembelajaran dengan baik, dengan mayoritas dari mereka masuk dalam kategori Siap.

**Figure 4.**

*Kesiapan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran*

<b>Kriteria</b>	<b>Nilai</b>	<b>Jumlah Guru</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Siap	85-100	2	11,8%
Siap	69-84	10	58,8%
Cukup Siap	53-68	5	29,4%
Kurang Siap	37-52	0	0,0%
Sangat Kurang Siap	≤ 36	0	0,0%
<b>Total</b>		<b>17</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data pada tabel yang menunjukkan kesiapan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran, terdapat beberapa kriteria penilaian yaitu Sangat Siap, Siap, Cukup Siap, Kurang Siap, dan Sangat Kurang Siap. Dalam penilaian ini, terdapat dua guru (11,8%) yang dikategorikan sebagai Sangat Siap, dengan nilai antara 85-100. Selain itu, sepuluh guru (58,8%) masuk dalam kategori Siap, dengan nilai antara 69-84. Terdapat juga lima guru (29,4%) yang dikategorikan sebagai Cukup Siap, dengan nilai antara 53-68. Tidak ada guru yang masuk dalam kategori Kurang Siap atau Sangat Kurang Siap. Dari

total 17 guru yang dinilai, persentase kesiapan mereka mencapai 100%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki kemampuan yang baik dalam merumuskan tujuan pembelajaran, dengan mayoritas dari mereka masuk dalam kategori Siap.

**Figure 5.**

*Kesiapan guru dalam menyusun alur tujuan pembelajaran*

<b>Kriteria</b>	<b>Nilai</b>	<b>Jumlah Guru</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Siap	85-100	1	5,9%
Siap	69-84	12	70,6%
Cukup Siap	53-68	4	23,5%
Kurang Siap	37-52	0	0,0%
Sangat Kurang Siap	≤ 36	0	0,0%
<b>Total</b>		<b>17</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data pada tabel yang menunjukkan kesiapan guru dalam menyusun alur tujuan pembelajaran, terdapat beberapa kriteria penilaian yaitu Sangat Siap, Siap, Cukup Siap, Kurang Siap, dan Sangat Kurang Siap. Dalam penilaian ini, terdapat satu guru (5,9%) yang dikategorikan sebagai Sangat Siap, dengan nilai antara 85-100. Selain itu, terdapat dua belas guru (70,6%) masuk dalam kategori Siap, dengan nilai antara 69-84. Terdapat juga empat guru (23,5%) yang dikategorikan sebagai Cukup Siap, dengan nilai antara 53-68. Tidak ada guru yang masuk dalam kategori Kurang Siap atau Sangat Kurang Siap. Dari total 17 guru yang dinilai, persentase kesiapan mereka mencapai 100%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki kemampuan yang baik dalam menyusun alur tujuan pembelajaran, dengan mayoritas dari mereka masuk dalam kategori Siap.

**Figure 6.**

*Kesiapan guru dalam merancang pembelajaran*

<b>Kriteria</b>	<b>Nilai</b>	<b>Jumlah Guru</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Siap	85-100	2	11,8%
Siap	69-84	12	70,6%
Cukup Siap	53-68	3	17,6%
Kurang Siap	37-52	0	0,0%
Sangat Kurang Siap	≤ 36	0	0,0%
<b>Total</b>		<b>17</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data pada tabel yang menunjukkan kesiapan guru dalam merancang pembelajaran, terdapat beberapa kriteria penilaian yaitu Sangat Siap, Siap, Cukup Siap, Kurang Siap, dan Sangat Kurang Siap. Dalam penilaian ini, terdapat dua guru (11,8%) yang dikategorikan sebagai Sangat Siap, dengan nilai antara 85-100. Selain itu, terdapat

dua belas guru (70,6%) masuk dalam kategori Siap, dengan nilai antara 69-84. Terdapat juga tiga guru (17,6%) yang dikategorikan sebagai Cukup Siap, dengan nilai antara 53-68. Tidak ada guru yang masuk dalam kategori Kurang Siap atau Sangat Kurang Siap. Dari total 17 guru yang dinilai, persentase kesiapan mereka mencapai 100%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki kemampuan yang baik dalam merancang pembelajaran, dengan mayoritas dari mereka masuk dalam kategori Siap.

Kepala madrasah menginterpretasikan Kurikulum Merdeka sebagai konsep yang menekankan kebebasan yang lebih mendalam daripada sekadar kebebasan mutlak. Kurikulum ini dihadirkan sebagai usaha pemulihan setelah dua tahun minim interaksi, dengan melibatkan semua mata pelajaran dalam penyampaian pembelajaran yang lebih mendalam dalam sistem pendidikan Indonesia, termasuk nilai tambah dan proyek kolaboratif antar mata pelajaran seperti kolaborasi antara seni budaya dan kewirausahaan dalam kurikulum tersebut.

Kepala madrasah juga menyampaikan bahwa di tingkat madrasah, pelaksanaan kebijakan, terutama kebijakan kurikulum, tidak hanya mengikuti Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka) sebagaimana yang diatur dalam Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022, tetapi juga mengacu pada Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada madrasah. KMA ini memberikan petunjuk yang terperinci mengenai pelaksanaan Kurikulum Merdeka di madrasah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama.

Wakil kepala madrasah bidang kurikulum MAN 2 Kota Bandung juga menegaskan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka tidak dapat dipisahkan dari regulasi yang telah ditetapkan. Regulasi tersebut menjadi pijakan dalam merumuskan ide-ide dan strategi yang direncanakan secara kolaboratif dengan para pemangku kepentingan di MAN 2 Kota Bandung. Pemahaman tentang esensi Kurikulum Merdeka menjadi landasan dalam proses perencanaan tersebut, yang ditandai oleh pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered*) dan diferensiasi pembelajaran, serta menghilangkan sistem penjurusan seperti pada kurikulum sebelumnya (2013).

Konsep keberpusatannya pada peserta didik dalam konteks apa yang disebut dengan Kurikulum Merdeka di Indonesia sebetulnya telah ada sejak lama. Sudah lebih dari dua ratus lima puluh tahun yang lalu, para filsuf seperti Rousseau, Pestalozzi, dan Dewey mengemukakan gagasan bahwa peserta didik harus menjadi pusat pendidikan, di mana

perhatian utama diberikan pada pengalaman dan keterlibatan aktif peserta didik (Archer, 2017). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Siahaan et al. (2023), disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka yang mengadopsi konsep pembelajaran mandiri menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dalam konteks ini, peran guru bukan lagi sebagai pusat pembelajaran, melainkan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam eksplorasi pengetahuan mereka sendiri. Siswa diberikan kebebasan untuk memilih gaya belajar yang sesuai dengan mereka, sehingga mereka dapat tumbuh dan mengembangkan karakter yang berani, percaya diri, mandiri, dan disiplin (Siahaan et al., 2023).

Salah satu inisiatif yang dilakukan oleh MAN 2 Kota Bandung adalah berkolaborasi dengan Universitas Pendidikan Islam untuk melaksanakan asesmen diagnostik sebagai bagian dari upaya untuk menggali minat dan bakat siswa. Kegiatan ini dilakukan setelah proses penerimaan siswa baru dengan tujuan untuk memetakan kriteria siswa berdasarkan minat dan bakat yang mereka miliki. Dalam perencanaan implementasi Kurikulum Merdeka, wakil kepala madrasah bidang kurikulum di MAN 2 Kota Bandung menekankan pentingnya pengklasifikasian siswa berdasarkan IQ (*Intelligence Quotient*), EQ (*Emotional Quotient*), SQ (*Spiritual Quotient*), serta gaya belajar.

Saputra (2003) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan erat dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, langkah-langkah yang perlu diambil oleh lembaga pendidikan adalah sebagai berikut: 1) Mengimplementasikan pembelajaran berbasis agama dengan tujuan mendekatkan para pelajar kepada Tuhan Yang Maha Esa; 2) Mengadopsi pembelajaran berbasis gotong royong yang melibatkan kolaborasi dan saling membantu antara sesama pelajar; dan 3) Menerapkan pembelajaran berbasis penalaran kritis, di mana para pelajar didorong untuk berpikir secara kritis terhadap berbagai aspek. Langkah-langkah ini diharapkan dapat memperkuat kecerdasan emosional siswa dalam konteks Kurikulum Merdeka (Saputra, 2023).

Di akhir wawancara, kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum menguatkan bahwa MAN 2 Kota Bandung juga mengadakan berbagai bentuk workshop atau pelatihan untuk melatih para guru dalam persiapan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka ini. Menurut Alsubaie (2016), guru harus diberikan pelatihan dan lokakarya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam pengembangan kurikulum agar dapat berkontribusi secara efektif dalam proses tersebut dan berperan aktif dalam pengembangan kurikulum. Dengan memberdayakan guru dalam

proses ini, keterlibatan mereka dapat menjadi lebih efisien dan berdampak positif (Alsubaie, 2016).

Secara umum, MAN 2 Kota Bandung telah menunjukkan kesiapan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil penilaian dengan menggunakan angket, rata-rata skor kesiapan madrasah mencapai 76,02. Evaluasi kesiapan guru menunjukkan bahwa mayoritas guru telah siap mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Sebanyak 11,8% guru masuk dalam kategori sangat siap, 64,7% guru masuk dalam kategori siap, dan 23,5% guru masuk dalam kategori cukup siap. Tidak ada guru yang dikategorikan kurang siap atau sangat kurang siap, yang berarti seluruh guru telah mempersiapkan diri dengan baik untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Pernyataan dari kepala madrasah yang didasarkan pada hasil wawancara dengan peneliti juga mengonfirmasi bahwa kesiapan guru mencapai angka 80%, dengan semua aspek yang mendukung manajemen perencanaan di MAN 2 Kota Bandung sebagai pelaksana Kurikulum Merdeka.

### **1.1. Kesiapan Guru Dalam Memahami Capaian Pembelajaran**

Capaian Pembelajaran (CP) adalah kemampuan belajar yang harus dikuasai oleh peserta didik pada setiap tahap, mulai dari tahap dasar di RA (Raudhatul Athfal). Dalam Kurikulum Merdeka, capaian pembelajaran merujuk pada pencapaian yang diharapkan dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Capaian pembelajaran mencakup pemahaman, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang menjadi tujuan belajar yang konkret (Mahmudah et al., 2023).

Berdasarkan hasil dari angket yang diisi, bahwa guru di MAN 2 Kota Bandung sudah siap dalam aspek memahami capaian pembelajaran dengan pemerolehan rata-rata angket sebesar 37,6 atau 70,6%. Rinciannya adalah sebagai berikut. 1 orang guru berada pada kriteria sangat siap dengan persentase 5,9%, sebanyak 12 guru berada pada kriteria siap dengan persentase 70,6%, sebanyak 4 guru berada kriteria cukup siap dengan persentase 23,5%, dan 0% untuk kriteria kurang siap dan sangat kurang siap.

### **1.2. Kesiapan Guru Dalam Merumuskan Tujuan Pembelajaran**

Perumusan tujuan pembelajaran adalah manifestasi konkret dari hasil belajar yang ingin dicapai. Dalam proses perumusan tersebut, guru telah mengidentifikasi kata kunci yang menjadi fokus dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam perumusan tujuan pembelajaran, guru menggambarkan secara jelas dan spesifik apa yang diharapkan peserta didik dapat capai setelah mengikuti proses pembelajaran. Melalui identifikasi kata kunci,

guru menentukan aspek-aspek penting yang perlu dikuasai oleh peserta didik dalam mencapai pencapaian pembelajaran yang diinginkan (Ayundasari, 2022).

Berdasarkan hasil penilaian dari angket yang diisi oleh para guru, dapat disimpulkan bahwa guru-guru di MAN 2 Kota Bandung sudah memahami Capaian Pembelajaran (CP) dengan tingkat kesiapan yang cukup baik. Rata-rata skor angket yang diperoleh adalah 37,6 atau setara dengan 70,6%. Secara rinci, terdapat 2 guru yang termasuk dalam kriteria sangat siap, yang menyumbang persentase sebesar 11,8%. Selain itu, terdapat 10 guru yang masuk dalam kriteria siap dengan persentase 58,8%. Sementara itu, terdapat 5 guru yang berada dalam kriteria cukup siap, dengan persentase sebesar 29,4%. Tidak ada guru yang termasuk dalam kriteria kurang siap atau sangat kurang siap, dengan persentase 0%.

### **1.3. Kesiapan Guru Dalam Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran dari Tujuan Pembelajaran**

Penting untuk guru-guru mata pelajaran yang mengajar hal yang sama berkoordinasi secara efektif untuk menentukan alur tujuan pembelajaran yang konsisten, dan kolaborasi mereka memungkinkan berbagi pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya yang relevan. (Irvani et al., 2022).

Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh guru, dapat dilihat bahwa guru di MAN 2 Kota Bandung telah siap dalam memahami capaian pembelajaran dengan perolehan rata-rata angket sebesar 38,1 atau 76,1%. Rincian hasilnya adalah sebagai berikut: terdapat 1 orang guru yang berada pada kriteria sangat siap, dengan persentase 5,9%. Selain itu, sebanyak 12 guru berada pada kriteria siap, dengan persentase 70,6%. Sedangkan, terdapat 4 guru yang berada pada kriteria cukup siap, dengan persentase 23,5%. Tidak ada guru yang berada pada kriteria kurang siap atau sangat kurang siap. Hasil ini sejalan dengan kesiapan guru dalam memahami capaian pembelajaran.

### **1.4. Kesiapan Guru Dalam Merancang Pembelajaran**

Merancang pembelajaran adalah keterampilan penting bagi seorang guru, di mana pemahaman mendalam tentang teori pembelajaran dan penggunaan metode yang tepat membantu dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif bagi peserta didik. (Suttrisno & Yulia, 2022).

Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh guru, dapat dilihat bahwa guru di MAN 2 Kota Bandung telah siap dalam memahami capaian pembelajaran dengan perolehan rata-rata angket sebesar 38,3 atau 76,5%. Rincian hasilnya adalah sebagai berikut: terdapat 2

orang guru yang berada pada kriteria sangat siap, dengan persentase 11,8%. Selain itu, sebanyak 12 guru berada pada kriteria siap, dengan persentase 70,6%. Sedangkan, terdapat 3 guru yang berada pada kriteria cukup siap, dengan persentase 17,6%. Tidak ada guru yang berada pada kriteria kurang siap atau sangat kurang siap.

#### **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa MAN 2 Kota Bandung siap dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada beberapa aspek, yaitu: 1) kesiapan guru dalam memahami capaian pembelajaran; 2) kesiapan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran; 3) kesiapan guru dalam menyusun alur tujuan pembelajaran dari tujuan pembelajaran; dan 4) kesiapan guru dalam merancang pembelajaran. Semua aspek tersebut berada dalam kriteria siap. Hasil ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi madrasah lain yang ditunjuk sebagai pelaksana Kurikulum Merdeka, terutama dalam tahun pelajaran 2023-2024. Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar kepala madrasah terus melaksanakan pelatihan bagi para guru dalam berbagai aspek yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Kota Bandung pada Tahun Pelajaran 2023-2024.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, R., Ismail, F., & Afgani, M. W. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam. 1*(2), 73–80.
- Alsubaie, M. A. (2016). Curriculum Development : Teacher Involvement in Curriculum Development. *Journal of Education and Practice*, 7(9), 106–107.
- Apriatni, S., Novaliyosi, N., Nindiasari, H., & Sukirwan, S. (2023). Analisis Kesiapan Madrasah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka (Studi di MAN 2 Kota Serang). *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 435–446. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i1.1399>
- Archer, E. (2017). *Curriculum Development Principles and Practices*.
- Ayundasari, L. (2022). Implementasi Pendekatan Multidimensional Dalam Pembelajaran Sejarah Kurikulum Merdeka. *Sejarah Dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 16(1), 225. <https://doi.org/10.17977/um020v16i12022p225-234>
- Dedi S., & Suriadi. (2023). *Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Integrasi Nilai Spiritual Dalam Pendidikan Karakter Guna Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur ( Ditinjau Dalam Qs . Ali Imron : 200 )*. 6(1), 472–488. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i1.506>.
- Erdiansyah, Joharni, & Ariani, E. K. (2023). *Problematika Madrasah Pilot Project Kurikulum Merdeka Tahun Pelajaran 2022 – 2023 di Madrasah Aliyah se-Kabupaten Musi Banyuasin*. 121–134.
- Irvani, A. I., Ainissyifa, H., & Anwar, A. K. (2022). In House Training ( IHT )

- Implementasi Kurikulum Merdeka di Komite Pembelajaran sebagai Komunitas Praktisi Sekolah Penggerak. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 02(1), 160–166.
- Kementerian Agama RI. (2022). *Panduan Kurikulum Operasional Madrasah*.
- Mahmudah, I., Sulistyowati, & Jasiah. (2023). Pendampingan Persiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MI Fathul Iman Palangka Raya. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 3(2), 727–732.
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In Bandung: Rosda Karya.  
[http://www.academia.edu/download/35360663/METODE\\_PENELITIAN\\_KUALIT\\_AIF.docx](http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALIT_AIF.docx)
- Nurzen, M. (2022). Teacher Readiness in Implementing the Kurikulum Merdeka in Kerinci Regency. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(3), 313–325.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.51276/edu.v3i3.424>
- Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (n.d.). *Curriculum Foundations, Principles, and Issues*.
- Rudhumbu, N. (2015). *Enablers Of And Barriers To Successful Curriculum In Higher Education: A Literature Review*. 3(1), 12–26.
- Salim, & Syahrums. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan* (pp. 141–142).
- Saputra, F. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka : Kecerdasan Emosional , Konsep Diri dan Pola Belajar*. 1(1), 15–20.
- Saye, J., & Studies, S. (2013). *Authentic Pedagogy : Its Presence in Social Studies Classrooms and Relationship to Student Performance on State- Mandated Tests*. October 2014, 37–41. <https://doi.org/10.1080/00933104.2013.756785>
- Seel, N. M., & Dijkstra, S. (2005). Curriculum, Plans, and Processes in Instructional Design: International Perspectives. In *Educational Technology Research and Development* (Vol. 53, Issue 3). <https://doi.org/10.1007/bf02504802>
- Siahaan, A., Fauzi, Z. A., & Hasibuan, P. M. (2023). *Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. 05(03), 9189–9196.
- Sofia, S. A., & Basri, W. (2023). *Implementasi Pembelajaran Sejarah Berdasarkan Kurikulum Merdeka di SMAN 2 Padang*. 11(April), 26–41.
- Sulkipli, N. A. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Prestasi Siswa Pada SMP Negeri 1 Makassar*.
- Sutrisno, S., & Yulia, N. M. (2022). Pengembangan Kompetensi Guru dalam Mendesain Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka/ Teacher Competency Development in Designing Learning in the Independent Curriculum. *Al-Mudarris: Journal Of Education*, 5(1), 30–44. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v>